

**PEDOMAN IASC TENTANG DUKUNGAN KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL DALAM SITUASI TANGGAP DARURAT
FASE KESIAPAN KEDARURATAN**

Fungsi atau Ranah	Kesiapan Kedaruratan
Bagian A. Fungsi umum lintas ranah	
1 Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kebijakan lintas-lembaga dan rencana untuk tanggap darurat DKJPS • Menentukan mekanisme koordinasi, peran dan tanggung jawab antar otoritas internasional, nasional, regional dan lokal • Mengidentifikasi rekanan dan penanggung jawab DKJPS untuk tanggap darurat di tiap wilayah • Mengidentifikasi jejaring organisasi yang berkualitas dan nara sumber • Mengadvokasi untuk respon DKJPS yang layak dalam setiap tahapan aksi kemanusiaan • Mengintegrasikan program DKJPS ke dalam kesiapan tanggap darurat dan rencana kedaruratan • Memobilisasi sumber daya untuk DKJPS dengan donor, termasuk sumber daya manusia dan finansial untuk koordinasi
2 Penilaian, monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meninjau dan menyusun informasi tentang kapasitas dan kerentanan komunitas untuk menghadapi isu-isu dan sumber daya KJPS dalam kedaruratan • Menilai kapasitas tanggap darurat DKJPS dalam level organisasional • Meninjau respon DKJPS sebelumnya dan mengidentifikasi praktik terbaik • Mengembangkan alat-alat penilaian dan pendekatan yang terstandarisasi antar lembaga serta fleksibel secara budaya untuk digunakan secara cepat dalam kedaruratan • Mengembangkan atau mengadaptasi strategi, indikator dan alat-alat untuk melakukan monitoring dan evaluasi • Membangun kapasitas dalam negeri untuk penilaian, monitoring dan evaluasi DKJPS • Mengembangkan rencana aksi untuk penilaian yang terkoordinasi • Mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi dan alat-alat kepada komunitas dan organisasi yang relevan
3 Standar hak-hak asasi manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Mempromosikan hak-hak asasi manusia, hukum kemanusiaan internasional dan praktik-praktik terkait yang baik • Mengembangkan mekanisme untuk memonitor, melaporkan dan mengungkapkan masalah-masalah pelanggaran HAM • Mempromosikan ratifikasi dan mendukung implementasi instrumen HAM/hukum kemanusiaan • Untuk ditambahkan

Fungsi atau Ranah	Kesiapan Kedaruratan
4 Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan SDM yang ada, termasuk personil dan institusi pelatihan dan material • Melatih pekerja dalam berbagai sektor tentang bagaimana mengintegrasikan DKJPS dalam karya mereka dalam situasi kedaruratan dengan cara yang dapat meningkatkan harga diri dan pemberdayaan • Mendorong institusi pendidikan untuk menyertakan pelatihan DKJPS dalam program profesional yang relevan • Membangun kesadaran akan dibutuhkannya staf yang memahami budaya dan bahasa setempat • Melatih seluruh staf, termasuk kesatuan berseragam, tentang standard proteksi internasional dan tata laku seperti misalnya yang melarang penganiayaan dan penyalahgunaan kekuasaan • Mengembangkan kebijakan organisasional untuk manajemen stress dan pencegahan kejenuhan (<i>burnout</i>) pada pekerja kemanusiaan • Mengembangkan kebijakan organisasional untuk memaksimalkan keamanan bagi para staf di lapangan • Memperbesar jumlah pekerja kedaruratan darurat yang terlatih dalam DKJPS • Mengembangkan mekanisme mobilisasi sumber daya internal DKJPS dan integrasi sumber daya DKJPS eksternal yang dibutuhkan • Memperluas DKJPS dalam pelatihan kesiapan kedaruratan di seluruh dunia
Bagian B. Ranah inti dukungan kesehatan jiwa dan psikososial	
5 Organisasi dan dukungan komunitas	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemetaan dan analisa konteks yang partisipatorik terhadap komunitas setempat (sumber daya terkini, pelayanan dan praktik, termasuk sumber daya setempat dan anggota komunitas) • Melakukan analisis risiko, mengembangkan rencana respon komunitas, termasuk sistem peringatan dini, dan meperkuat kapasitas setempat untuk menerapkan rencana itu • Melatih dan mensupervisi pekerja komunitas yang ada di organisasi pemerintah dan non-pemerintah tentang bagaimana menyediakan dukungan psikososial yang layak dalam masa tanggap darurat dan mengangkat isu-isu sebelum terjadinya situasi tangap darurat seperti misalnya isu-isu kekerasan • Mengembangkan aktivitas dukungan psikososial yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas
6 Proteksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah hukum dan kebijakan proteksi yang berlaku • Bekerja dengan orang-orang yang berisiko untuk mengidentifikasi prioritas dan mengembangkan kapasitas dan strategi untuk proteksi, keamanan dan pencegahan kekerasan • Dalam konteks kekerasan politik, memfasilitasi perjanjian yang dimonitor secara eksternal antara pihak-pihak yang berlawanan untuk melindungi populasi sipil • Mengimplementasikan strategi untuk mencegah kekerasan termasuk kekerasan berbasis gender (<i>gender-based violence, GBV</i>) • Mempromosikan adopsi dan implementasi legislasi nasional yang mendukung standar HAM/ kemanusiaan

Fungsi atau Ranah	Kesiapan Kedaruratan
7 Pelayanan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan sumber daya dan praktik-praktik pelayanan yang ada • Melatih dan mensupervisi staf kesehatan nasional dan pekerja pemberi bantuan dalam perawatan kesehatan jiwa darurat dan pertolongan pertama psikologik • Mengembangkan kapasitas untuk mencegah dan mengatasi masalah penyalahgunaan alkohol dan zat lainnya dalam kedaruratan • Mengadakan persediaan obat-obatan psikotropika untuk orang dengan gangguan jiwa berat • Melatih staf tentang pencegahan kekerasan berbasis gender dan dukungan bagi penyintas (survivor) • Memastikan pembuatan dan penggunaan sistem basis data yang dikelompokkan menurut gender dan usia • Mengimplementasikan strategi untuk mengurangi stigma terhadap kelompok yang mengalami gangguan mental dan kelompok lain yang juga berisiko terkena stigma • Mengembangkan mekanisme untuk membangun kapasitas sistem kesehatan nasional untuk intervensi DKJPS dalam situasi kedaruratan • Memastikan daftar obat esensial nasional sejalan dengan Model Daftar Obat Esensial yang dikeluarkan oleh WHO
8 Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan sumber daya yang ada untuk praktik-praktik pendidikan formal dan non-formal • Menentukan tingkat pendidikan dan pilihan vokasional untuk anak-anak (laki-laki dan perempuan) dan dewasa yang tidak sempat mengenyam pendidikan • Dengan menggunakan metode partisipatorik, mengidentifikasi, melatih dan mensupervisi para guru dalam DKJPS • Mengembangkan mekanisme untuk membangun kapasitas sistem pendidikan nasional dalam DKJPS berbasis sekolah dalam situasi kedaruratan • Menciptakan rencana penanggulangan krisis secara umum dan psikososial untuk sekolah-sekolah • Mengadvokasi untuk membangun kapasitas pendidikan dalam situasi tanggap darurat
9 Penyebaran informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan sumber daya yang ada yang berhubungan dengan informasi dan kesenjangan sumber daya • Membuat informasi menjadi mudah diakses oleh berbagai kelompok target • Mempersiapkan sebuah strategi 'komunikasi risiko' untuk penyebaran informasi esensial selama masa darurat • Melibatkan pengandil (<i>stakeholder</i>) kunci dalam mengembangkan dan mengujicobakan informasi mengenai cara penanggulangan positif dalam bahasa setempat dan cara penyebarannya • Mengembangkan dan menyebarkan informasi mengenai upaya-upaya pencegahan hal-hal seperti perpisahan keluarga dalam masa darurat • Mengadvokasi untuk menentang penggunaan gambar-gambar yang berbahaya oleh media dan penyebarluasan informasi yang tidak benar • Mendidik staf mengenai aspek-aspek etika dalam pengumpulan informasi
Bagian C. Pertimbangan sosial dalam ranah-ranah sektoral	
10 Keamanan pangan dan nutrisi	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai kebiasaan persiapan makanan yang telah ada sebelumnya, kepercayaan dan makanan pokok yang selama ini dikonsumsi • Merencanakan dan mengembangkan distribusi yang merata sesuai kebutuhan • Meningkatkan persediaan mikronutrien yang mempengaruhi perkembangan psikologis

Fungsi atau Ranah	Kesiapan Kedaruratan
11 Perencanaan tempat berteduh dan lokasi pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan dimensi-dimensi DKJPS sumber daya yang ada, praktik-praktik yang berlaku dan kelompok-kelompok yang rentan • Melakukan penilaian partisipatorik tentang keamanan dan kelayakan lokasi yang potensial • Merencanakan untuk menyediakan tempat berlindung darurat untuk semua orang (dengan menargetkan kelompok risiko tinggi) dengan cara-cara yang mendukung keamanan, martabat, privasi dan pemberdayaan • Mengembangkan rencana untuk mencegah pengungsi ditempatkan di penampungan dalam jangka waktu yang berkepanjangan • Merencanakan pemanasan untuk penampungan (dalam kedaruratan di cuaca dingin)
12 Air dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan dimensi-dimensi DKJPS sumber daya dan kesenjangan yang ada mengenai air dan sanitasi, dengan memberikan perhatian khusus pada kelompok risiko tinggi • Merencanakan penyediaan air dan sanitasi untuk semua orang (dengan menargetkan kelompok dengan risiko tinggi) dengan cara yang mendukung keamanan, martabat, privasi dan pemecahan masalah kolaboratif tanpa kekerasan